

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara atau proses mendidik untuk mengubah sikap dan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat penting untuk mendorong perubahan kemampuan yang ada pada diri seseorang sehingga terbentuk pribadi yang bermanfaat, berakal, dan berkarakter baik. Untuk membentuk kepribadian yang baik, perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Dalam pengertian yang sederhana, makna pendidikan usaha manusia untuk membentuk dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan pendidikan moral. Pendidikan tidak hanya mengenai usaha pemberian informasi, namun mencakup usaha untuk mewujudkan impian, kebutuhan, dan kemampuan seseorang sehingga terbentuk pola hidup pribadi yang memuaskan (Rahman et al., 2022:3).

Pendidikan karakter ialah suatu kegiatan mendidik untuk membentuk generasi selanjutnya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk membentuk generasi yang lebih unggul, peran guru sebagai pendidik ialah menjadi tokoh yang memiliki kepribadian dan perilaku baik, sehingga dapat menjadi contoh untuk peserta didik. Keteladanan guru juga menjadi cara yang efektif untuk

menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik untuk peserta didik (Samrin, 2016:125).

Sekolah adalah salah satu tempat siswa untuk menuntut ilmu, membentuk karakter dan tempat berkembangnya generasi calon penerus bangsa. Sekolah dasar merupakan tempat memperoleh pendidikan sebagai jenjang dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Melihat betapa pentingnya sekolah bagi calon penerus bangsa, maka sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Namun bagi beberapa siswa, sekolah menjadi tempat yang tidak nyaman dan menakutkan, salah satunya perilaku perundungan yang terjadi di sekolah (Setiawan et al., 2022:43). Dalam dunia sekolah, pasti terjadi interaksi antar siswa. Didalam interaksi tersebut kerap memicu pertengkaran kecil antar siswa, dan tidak jarang pertengkaran tersebut berujung perkelahian antar siswa. Bahkan, pihak yang lemah pun tertindas. Hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku perundungan (Pendidikan & Madrasah, 2022:2).

Perundungan adalah bentuk perilaku tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang menjadi korban perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial (Setiyawan & Yogyakarta, 2022:2). Perundungan juga bisa berupa menunjukkan sikap tidak bersahabat, menjauhi bahkan memusuhi korban. Perundungan biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok untuk menyakiti pihak yang lemah.

Masih banyak yang menganggap bahwa tindak perundungan adalah kenakalan yang wajar dilakukan oleh anak-anak, padahal risiko dari tindak perundungan bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa (Mufrihah, 2016:137). Perilaku perundungan yang dialami anak-anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang bahkan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang. Korban perilaku perundungan biasanya anak yang pendiam dan tidak mudah berbaur dengan teman sekitarnya.

Perilaku perundungan biasanya terjadi karena beberapa faktor, antara lain kondisi ekonomi, kekurangan fisik, iri, dan kebiasaan. Meskipun dimasa lalu perundungan diabaikan dan dianggap normal atau sekadar gurauan, namun sekarang perundungan menjadi kasus yang serius yang harus diatasi karena menurut riset, perilaku perundungan berkaitan dengan kekerasan (Sukriani, 2019:3). Perundungan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satu tempat yang sering terjadi perundungan yaitu sekolah.

Guru memiliki peranan penting dan pemegang kunci dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sosok yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, selain itu guru juga harus memahami segala permasalahan siswa ketika di sekolah, salah satunya perilaku perundungan. Guru sebaiknya memberi pemahaman mengenai perundungan. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi masalah perundungan, dengan cara mendidik dan memberitahu pelaku perundungan mengenai dampak yang terjadi, serta memberikan konseling dan *mensupport* siswa yang menjadi korban perundungan (Rahmawati & Illa, 2020:634).

Perilaku perundungan juga terjadi di SDN Banjarsari II, antara lain perundungan berupa mengejek, memukul, dan berkelahi. Menurut salah satu guru di SDN Banjarsari II, perilaku perundungan terjadi di sekolah tersebut karena faktor kelemahan siswa, bergurau yang terlalu berlebihan, dan senioritas. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perundungan di sekolah ini untuk dijadikan objek penelitian skripsi dan untuk meminimalisir perilaku perundungan di SDN Banjarsari II, dengan mengambil judul *“Analisis Perilaku Perundungan dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN Banjarsari 2”*

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perilaku perundungan terjadi di SDN Banjarsari 2 ?
- 1.2.2 Bagaimana dampak perundungan terhadap percaya diri siswa di SDN Banjarsari 2 ?
- 1.2.3 Bagaimana upaya untuk meningkatkan percaya diri korban perundungan di SDN Banjarsari 2 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui terjadinya perilaku perundungan di SDN Banjarsari 2.

1.3.2 Untuk mengetahui dampak perundungan terhadap percaya diri siswa di SDN Banjarsari 2.

1.3.3 Untuk mengetahui upaya meningkatkan percaya diri korban perundungan di SDN Banjarsari 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam meminimalisir perundungan

1.4.2 Bagi sekolah :

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berperan serta dalam meminimalisir perundungan

1.4.3 Bagi siswa :

Dapat memahami dampak perundungan terhadap rasa percaya diri siswa, serta membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dan bijak dalam berteman

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh, berikut bagian-bagian yang perlu dijelaskan :

1.5.1 Perundungan ialah perilaku tercela yang sengaja dilakukan untuk menyakiti pihak yang lemah baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, sehingga korban merasa tidak nyaman,

kehilangan rasa percaya diri, cemas, bahkan depresi (Mufrihah, 2016:136).

- 1.5.2 Percaya diri ialah sikap percaya dan yakin pada kemampuan atau kelebihan diri sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan dengan penuh tanggung jawab walaupun seringkali menghadapi masalah, serta selalu berpikir positif dan optimis (Hertinjung, 2013:159).